

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif. Lexi J. Moleong mendefinisikan penelitian kualitatif adalah: Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan beberapa metode ilmiah.¹

Menurut bogdan dan taylor dalam moleong, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Kirk dan miller dalam moloeng, penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.²

Dalam penyusunan skripsi jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut best dalam sukardi, penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya,2004), hal.6.

²Ahmad Tanzeh, *metodologi Penelitian Praktis*,(Yogyakarta:Teras,2011), Hal.64

dan menginterpretasi obyek sesuai dengan apa adanya.³ Usaha untuk mengejar kebenaran-kebenaran dilakukan oleh peneliti melalui model yang biasanya dikenal dengan paradig.⁴

kegiatan penelitian ini dengan menggunakan multi strategi baik yang bersifat interaktif, seperti observasi, observasi partisipatif, wawancara, dokumen-dokumen, dokumen foto, catatan atau rekaman. Strategi penelitian bersifat fleksibel, menggunakan aneka kombinasi dan taktik-taktik untuk mendapatkan data yang valid.⁵ Tujuan penelitian deskriptif ini yaitu untuk mengetahui dan mendeskripsikan upaya guru PAI dalam meningkatkan *self control* (kendali diri) siswa melalui kegiatan pondok pesantren di SMP Islam Munjungan Trenggalek.

B. Kehadiran peneliti

Sesuai dengan penelitian yang di ambil peneliti yaitu penelitian kualitatif, maka kehadiran peneliti mutlak dilakukan sebab kehadiran peneliti bukan hanya sebagai peneliti, tetapi juga sebagai pencari, pengumpul data yang kemudian data yang didapat dianalisis. Selain itu peneliti juga sebagai instrument Oleh karena itu kehadiran peneliti dalam penelitian sangat penting sebagai instrumen peneliti juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian

³Sukardi, *Metodologi Penelitian: Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Yogyakarta: PT Bumi Aksara, 2003), Hal 6-7

⁴Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode Dan Paradigm Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), Hal. 146

⁵Nana Saodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Hal. 22

kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Yang melakukan validasi adalah peneliti sendiri, melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Namun demikian, setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara. Peneliti akan terjun langsung ke lapangan sendiri, baik pada *grand tour question* maupun tahap *focused* dan *selection*. Melakukan pengumpulan data, analisis, dan membuat kesimpulan.⁶

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilaksanakan oleh peneliti itu sendiri. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi peneliti. Dalam pelaksanaan penelitian maka peneliti akan hadir di lapangan, yaitu dengan cara mendatangi lokasi penelitian pada waktu yang dibutuhkan. Peneliti akan terus hadir di lokasi sampai diperoleh kesimpulan yang di musyawarahkan dan disepakati oleh informasi yang menjadi sumber data. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, peneliti harus mendatangi subjek penelitian yaitu di Pondok pesantren SMP Islam Munjungan Trenggalek, sekalipun menghimpun dokumen-dokumen yang

⁶ Sugiono, *metode penelitian pendidikan*, (bandung: Alfabeta, 2015) hal.22

dibutuhkan. Peneliti mengumpulkan data sendiri pada subjek penelitian dengan dibantu oleh rekannya. Untuk mendukung proses pengumpulan data peneliti berusaha menjalin hubungan yang baik dengan informasi yang menjadi sumber data agar data-data yang diperoleh benar-benar valid. Peneliti berusaha mendekati dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian yang ada di lokasi penelitian, terutama dalam membentuk kepribadian yang islami.

C. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakuka dilembaga pendidikan atau madrasah yaitu dipondok pesantren di SMP Islam Munjungan trenggalek yang terletak di dsn. Gembes ds. Masaran kec. Munjungan kab. Trenggalek provinsi jawa timur.

Madrasah ini memiliki struktur organisasi sekolah yang baik, terlihat dengan adanya kerjasama antara elemen madrasah yang dapat menunjang peningkatan mutu dan kualitas madrasah kedisiplinan yang tinggi, dan visi misi yang tercapai mencerminkan madrasah yang dapat bersaing di dunia pendidikan. Beberapa alasan yang membuat peneliti memilih lokasi ini adalah: 1. Pondok pesantren di SMP Islam Munjungan trenggalek adalah lembaga pendidikan yang memiliki kegiatan keagamaan yang beragam dalam meningkatkan *self control* (kendali diri) santri. 2. Peneliti ingin mengetahui lebih mendalam terhadap upaya meningkatkan *self control* (kendali diri) siswa di SMP Islam Munjungan trenggalek.

D. Sumber data

Dalam penelitian yang peneliti lakukan, sumber datanya meliputi tiga unsur, yaitu: 1. *Person* (manusia), yang menghasilkan data berupa kata-kata dari wawancara dan hasil pengamatan perilaku. Juga menghasilkan data berupa rekaman gambar (*photo*) dari hasil pengamatan di SMP Islam Munjungan trenggalek. Sumber data yang berupa orang adalah seluruh siswa di SMP Islam Munjungan trenggalek dan ustadz/ustadzah Pondok pesantren di SMP Islam Munjungan trenggalek. 2. *Place* (*tempat*), yang menghasilkan data berupa kata-kata dan rekaman gambar (*photo*) melalui proses pengamatan. Sumber data berupa tempat ini bisa berwujud sesuatu yang diam, misalnya bangunan dan aktivitas Pondok pesantren di SMP Islam Munjungan trenggalek. 3. *Paper* (kertas), yaitu sumber data yang menyajikan data berupa huruf, angka, gambar atau simbol-simbol yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Sumber data ketiga ini bisa berasal dari kertas-kertas (buku, majalah, dokumen, arsip, dan lain-lain), papan pengumuman, papan nama dan sebagainya.⁷

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta:Rineka Cipta:1998), Hal. 113

ditetapkan, dalam pengumpulan data pasti ada teknik yang digunakan sesuai dengan perolehan yang dilakukan.⁸Dalam pengumpulan data tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan *self control* (kendali diri) santri Pondok pesantren di SMP Islam Munjungan Trenggalek, maka peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁹ Dalam hal ini peneliti berusaha melakukan suatu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang Pondok pesantren di SMP Islam Munjungan Trenggalek. Adapun dalam teknik observasi pada penelitian ini adalah menggunakan observasi partisipan. Tujuan dilakukannya observasi partisipan adalah untuk mengamati peristiwa sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alamiah. Pada teknik ini, peneliti melibatkan diri atau berinteraksi secara langsung pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek dengan mengumpulkan data secara sistematis dari data yang diperlukan. Peneliti mengamati berdasarkan fokus penelitian

⁸Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 222-234

⁹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hal.203

terkait, (1) Peningkatkan *behavioral control* siswa melalui kegiatan Pondok pesantren di SMP Islam Munjungan Trenggalek. (2) Peningkatkan *cognitif controls* siswa melalui kegiatan Pondok pesantren di SMP Islam Munjungan Trenggalek. (3) Peningkatkan *decision control* siswa melalui kegiatan Pondok pesantren di SMP Islam Munjungan Trenggalek.

2. Wawancara/ Interview

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁰ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis wawancara tak struktur atau bebas. Hal ini peneliti melakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Sehingga diharapkan akan mendapatkan data yang sejujurnya dan mendalam tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan *self control* (kendali diri) dengan kegiatan pondok pesantren di SMP Islam Munjungan Trenggalek. Peneliti disini hanya berpedoman secara garis besar tentang upaya guru PAI dalam meningkatkan *self control* (kendali diri) dengan kegiatan pondok pesantren di SMP Islam Munjungan Trenggalek. Dengan maksud agar peneliti dapat melakukan wawancara dengan bebas dan melebar tentang garis besar fokus penelitian tersebut guna untuk memperoleh data yang lebih mendalam. Kegiatan wawancara terhadap informasi, peneliti menggunakan pedoman wawancara dan

program observasi. Pedoman wawancara menjadi pemandu dalam perolehan data. Namun wawancara tidakah terfokus pada pedoman tersebut, tetapi akan dikembangkan sesuai kondisi lapangan pada saat wawancara berlangsung.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang – barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data – data yang sudah ada, metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data lainnya. Menurut Suharsimi Arikunto dokumentasi tidak kalah penting dari metode – metode lain. Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal – hal atau variabel yang berupa catatan.

F. Teknik analisis data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebaai temuan bagi orang lain.¹⁰

Dalam penelitian ini yang digunakan peneliti untuk menganalisa data yang sudah diperoleh adalah dengan cara deskriptif, yaitu dengan menjabarkan data yang diperoleh dengan kata atau kalimat yang dipisahkan untuk memperoleh dengan kata atau kalimat yan dipisahkan

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *prosedur penelitian : suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 2010)hal.274

untuk memperoleh kesimpulan. Hal ini bermaksud mengetahui keadaan suatu mengenai apa, bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya.

Pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian nonhipotesis. Peneliti deskriptif dibedakan dalam dua jenis penelitian menurut sifat-sifat analisa datanya, yaitu riset deskriptif yang bersifat eksploratif, dan riset deskriptif yang bersifat developmental.

Dalam hal ini peneliti mengunakan deskriptif yang bersifat eksploratif, yaitu dengan menggambarkan keadaan dan fenomena. Peneliti hanya ingin mengetahui hal-hak yang berhubungan dengan keadaan sesuatu. Dengan berusaha memecahkan persoalan-persoalan yang ada dalam rumusan masalah dan menganalisa dat-data yang diperoleh sehingga memberikan gambaran nyata.

Adapun proses analisa data yan dilakukan penelitian adalah melalui tahap-tahap sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan suatu kegiatan proses pemilihan, pemusatan perhatian dan penyederhanaan pengabstrakan dan transformasi data mentah yang didapat dari catatan-catatan yang tertulis dilapangan. Reduksi data dimulai pada awal kegiatan penelitian sampai dilanjutkan selama kegiatan pegumpulan data dilaksanakan. Dalam hal ini peneliti melakukannya dengan sistematis dan teliti untuk menghindari kesalahan.

2. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan sistematis temuan penelitian. didalam penelitian ini data yang didapatkan berupa kalimat atau kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memeberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan. Peneliti menggunakan acuan yang ditetapkan agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam penyusunan.

3. Verifikasi

Pada saat kegiatan analisis data yang berlangsung secara terus menerus selesai diketjukan, baik yang berlangsung dilapangan maupun selesai dilapangan, lankah selanjutnya adalah melakukan penarikan kesimpulan. Untuk megarah pada hasil kesimpulan ini ditentukanya berdasarkan dari hasil analisis data, baik yang berasal dari catatan lapanan observasi maupun dokumentasi.

G. Pengecekan keabsahan data

Pengecekan keabsahan data dibutuhkan untuk menunjukkan bahwa data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya melalui verifikasi data. Moloeng menyebutkan ada empat kriteria yaitu kepercayaan (*credibility*), keterlibatan (*Transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan kepastian Pengumpulan Data Penyajian Data

Kesimpulan: Penggambaran Reduksi (*confirmability*).¹¹ Kredibilitas data adalah membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dengan kenyataan yang ada dilapangan. Dalam pencapaian kredibilitas, penelitian menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹² Kemudian dilakukan *cross check* agar hasil penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber, dan triangulasi metode/teknik. Dalam hal ini, penelitian hasil wawancara dengan pengasuh pondok dikroscekkan dengan beberapa ustadzah, data dengan teknik wawancara dikroscekkan dengan observasi/dokumentasi.

2. Meningkatkan Ketekunan

Ketekunan eningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti, rinci dan terus menerus selama proses penelitian. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan observasi secara teliti, wawancara, dan

¹¹Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal.326

¹²Sugiono, *Metode Penelitian ...*, hal. 150

melibatkan diri dalam beberapa kegiatan yang mengharuskan peneliti terlibat ketika ingin mendapatkan data yang benar-benar valid sehingga dapat terhindari dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya ada penipuan atau berpura-pura.

3. Pemeriksaan Sejawat

Pemeriksaan sejawat melalui diskusi yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.¹³ Dengan melakukan pembahasan sejawat yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang diteliti, sehingga bersama mereka diharapkan nantinya dapat mereview persepsi, pandangan dan analisis yang dilakukan, sehingga dapat dijadikan suatu pembanding.

H. Tahap-tahap penelitian

Tahapan-tahapan dalam penelitian ini adalah terdiri dari 3 tahap, berikut penjelasannya:

1. Tahap Persiapan

- a) Observasi pendahuluan untuk mendapatkan informasi awal atau gambaran umum tentang objek penelitian.
- b) Meminta surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
- c) Menyusun rancangan penelitian
- d) Menyusun pertanyaan sebagai pedoman wawancara

¹³Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian...*, hal.173

- e) Mempersiapkan alat penelitian sebagai penunjang seperti alat perekam, kamera, buku catatan, dan sebagainya.
2. Tahap Pelaksanaan Tahap ini merupakan tahap inti penelitian. Sebagai langkah awal penelitian mencari dokumen resmi yang akan digunakan dalam penelitian dan wawancara guna mendapatkan data awal tentang keadaan madrasah. Pada tahap ini penelitian mengadakan observasi dan wawancara. Data yang telah terkumpul kemudian dianalisis dan dicek kebenarannya.
 3. Tahap penyelesaian Tahap ini merupakan tahap akhir dari sebuah penelitian. Data yang telah diolah, disusun, disimpulkan, diverifikasi selanjutnya disajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian. Selanjutnya peneliti melakukan *member cek*, agar penelitian mendapatkan kepercayaan dari informasi dan benar-benar valid.
 4. Tahap laporan Tahap terakhir yaitu penulisan laporan penelitian yang mengacu pada penulisan skripsi IAIN Tulungagung.